

Pengaruh Media *Loose Parts* terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun



Rifa Fauziyatul Azizah^{1✉}, Anggi Purwa Nugraha²

(1),(2) STAI Putra Galuh Ciamis

Email : rifafauziyatulazizah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61580/joece.v2i2.230>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media loose parts terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Sabilul Huda. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest pada 12 anak. Data diperoleh melalui observasi terstruktur dengan indikator keterampilan motorik halus, lalu dianalisis secara kuantitatif deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan media loose parts. Pada pretest, 75% anak berada pada kategori Belum Berkembang dan 25% pada kategori Mulai Berkembang. Setelah perlakuan, 41,7% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 58,3% anak Berkembang Sangat Baik. Analisis n-gain menunjukkan rata-rata 0,797 (kategori tinggi) dan uji Wilcoxon menghasilkan $p = 0,002157 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media loose parts efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: *anak usia dini; loose parts; motorik halus; pembelajaran PAUD*

Abstract

This study aims to examine the effect of loose parts media on fine motor development in children aged 4–5 years at TK Sabilul Huda. The research employed an experimental method with a One Group Pretest-Posttest design involving 12 children. Data were collected through structured observations using fine motor skill assessment instruments and analyzed using descriptive and inferential quantitative methods. Results indicated significant improvement following loose parts implementation. In the pretest, 75% of children were categorized as Not Yet Developed and 25% as Starting to Develop. Post-treatment, 41.7% of children achieved the Developing as Expected category and 58.3% reached Very Well Developed. N-gain analysis showed an average of 0.797 (high category), while the Wilcoxon test yielded $p = 0.002157 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that loose parts media effectively improves fine motor skills in early childhood.

Keywords: *early childhood; loose parts; fine motor skills; PAUD learning.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus merupakan bagian penting dalam tumbuh kembang anak usia dini karena memengaruhi kemampuan mereka dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan (Yusuf & Utami, 2019). Motorik halus melibatkan gerakan kecil, seperti jari dan tangan, yang diperlukan untuk aktivitas sehari-hari seperti memegang pensil, menggunting, menulis, dan menggambar (Sari et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan tepat untuk membantu perkembangan motorik ini (Nugroho & Pratama, 2018). Salah satu media yang terbukti efektif adalah media loose parts, yaitu benda-benda lepas seperti kancing, batu, stik es krim, atau daun

yang bisa disusun dan diubah-ubah oleh anak. Media ini merangsang kreativitas dan koordinasi tangan-mata anak (Daly & Beloglovsky, 2015). Dengan bermain loose parts, anak bebas mengeksplorasi, berimajinasi, dan berkreasi sesuai dengan perkembangan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Elan dkk. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan loose parts di TK Nurul Muttaqim 02 berhasil mendukung perkembangan motorik halus anak. Hal serupa ditemukan oleh Amalia dkk. (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik anak usia 4–6 tahun melalui kegiatan kolase dengan bahan loose parts. Herawati & Siskawati (2021) juga menyatakan bahwa media ini sangat membantu proses pembelajaran di rumah selama masa pandemi.

Hasil pengamatan awal di TK Sabilul Huda, ditemukan bahwa banyak anak belum mampu memegang gunting atau pensil dengan benar, serta kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus lainnya. Masalah ini sesuai dengan pendapat Rachmawati & Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya stimulasi yang tepat membuat kemampuan motorik anak tidak berkembang optimal. Media loose parts bisa menjadi solusi karena mampu merangsang motorik halus secara menyenangkan. Anak-anak dapat menyusun, membentuk, dan memanipulasi benda sesuai imajinasi mereka. Selain itu, menurut Iskandar et.al. (2021), media ini juga membantu anak belajar berbagi, bekerjasama, dan menyampaikan ide. Di TK Sabilul Huda sendiri terdapat banyak bahan loose parts alami yang dapat dimanfaatkan secara gratis sebagai alat belajar.

Berdasarkan potensi ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media loose parts terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Sabilul Huda. Diharapkan hasilnya dapat memberikan masukan tentang strategi pembelajaran yang kreatif dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah, sehingga perkembangan motorik halus anak lebih optimal (Suryani & Wirawan, 2019).

II. KAJIAN PUSTAKA

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan yang memerlukan pengendalian jemari dan tangan melalui latihan dan stimulasi yang berkesinambungan (Hurlock, 2012). Pada proses perkembangannya, media diperlukan dalam merangsang pengembangan motorik halus. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho dan Pratama (2018), yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Media loosepart merupakan salah satu media yang efektif dalam meningkatkan motorik halus karena memungkinkan anak untuk berkreasi dan manipulative. Loosepart tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus tetapi juga menstimulasi kreativitas dan imajinasi anak. Analisis ini sangat relevan dengan penelitian ini ingin melihat pengaruh media loosepart terhadap motorik halus anak. Namun, sebagian ahli juga mengingatkan bahwa keberhasilan media tergantung pada bagaimana cara penerapan dan pengawasan dari pendidik (Suryani & Wirawan, 2019). Mereka menekankan pentingnya keaktifan guru dalam memfasilitasi kegiatan anak agar tujuan pengembangan motorik tercapai secara optimal.

Selain itu, penelitian oleh Iskandar et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media loosepart secara langsung mampu meningkatkan perhatian dan keterampilan motorik halus anak usia dini. Mereka berpendapat bahwa media ini memberikan ruang bagi anak untuk berlatih koordinasi tangan dan mata melalui kegiatan manipulatif, yang secara langsung berdampak positif terhadap perkembangan motorik halus.

Berdasarkan literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa media loosepart memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada aplikasi, peran pendidik, dan kesiapan lingkungan sekitar siswa.

Pada Penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji secara empiris pengaruh media loosepart terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Sabilul Huda. Dari kajian pustaka, terlihat bahwa teori dan penelitian sebelumnya mendukung bahwa media ini mampu merangsang perkembangan motorik halus, asalkan didampingi oleh pembinaan yang tepat dari pendidik. Dengan demikian, penelitian ini akan memperkuat konsep bahwa penggunaan media loosepart yang sesuai dengan karakteristik anak dan lingkungan belajar dapat memberikan dampak positif terhadap motorik halus anak.

Selain itu, penelitian ini juga menjadi kontribusi baru karena mengaplikasikan media loosepart dalam konteks lokal dan lingkungan sekolah tertentu, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi secara empiris. Dengan melakukan observasi dan pengukuran terhadap peningkatan motorik halus anak, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang efektivitas media loosepart yang berbasis sumber daya yang ada di lingkungan sekolah.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara dua variabel (Sugiyono, 2016). Eksperimen dalam konteks pembelajaran digunakan untuk menilai apakah suatu metode, strategi, atau media tertentu efektif dalam meningkatkan hasil belajar atau keterampilan siswa (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* yang digambarkan dalam bentuk simbol:

$O_1 X O_2$

Keterangan:

- O_1 : *pretest* (pengukuran awal),
- X : perlakuan (penggunaan media *loose parts*),
- O_2 : *posttest* (pengukuran akhir).

Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan (Creswell, 2014).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelompok A TK Sabilul Huda. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2024.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan anak kelompok A TK Sabilul Huda yang berusia 4-5 tahun sebanyak 12 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota kelompok A yang memenuhi kriteria diikutsertakan dalam penelitian (arifin, 2018). Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lengkap dan representatif untuk populasi kecil, yaitu semua anak yang ada di kelompok tersebut. Kriteria anak yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut: 1) Anak berusia 4-5 tahun (Departemen Pendidikan Nasional, 2010). 2) Anak yang aktif mengikuti proses pembelajaran. 3) Anak yang memiliki tingkat kemampuan motorik halus yang masih perlu pengembangan. 4) Anak sehat dan tidak memiliki gangguan motorik yang memerlukan penanganan khusus (Hurlock, 2012).

Prosedur

Desain eksperimen yang digunakan adalah one-group *pretest-posttest* design, di mana pengukuran awal (*pretest*) dilakukan sebelum perlakuan diberikan, kemudian diikuti oleh pengukuran akhir (*posttest*) setelah perlakuan (Creswell, 2014). Desain ini memungkinkan peneliti untuk melihat perbedaan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan secara lebih jelas dan terukur.

Adapun prosedur penelitian sebagai berikut:



Penentuan variabel dan desain eksperimen

Pemberian posttest

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai keterampilan motorik halus, seperti menggenggam, menggunting, dan menempel. Observasi ini termasuk dalam jenis observasi partisipatif, karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Arikunto, 2014). Observasi dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data faktual sesuai indikator perkembangan anak (Moleong, 2017).

Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis secara kuantitatif deskriptif dan inferensial. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah (a) memberikan nilai yang diperoleh anak, (b) menghitung jumlah nilai yang diperoleh anak, (c) menghitung presentase pencapaian atau penguasaan

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diklarifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

Tabel 1. Pengkategorian

Persentase	Keterangan
0%-25%	BB (Belum Berkembang)
26%-50%	MB (Mulai Berkembang)
51%-75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
76%-100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* (Santoso, 2020). Prosedur ini membantu mengukur efektivitas media *loose parts* terhadap keterampilan motorik halus anak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran karakteristik kemampuan siswa dalam kemampuan motorik halus sebelum perlakuan adalah seperti diperlihatkan pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 2. Hasil Pretest

Rentang skor	Frekuensi	Keterangan	Persentase
8-12	9	BB	75%
13-20	3	MB	25%
21-28	-	BSH	-
29-32	-	BSB	-

Hasil *pretest* pada tabel di atas menunjukkan sebagian besar kemampuan motorik halus anak sebelum perlakuan berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Dari 12 anak menunjukkan 9 anak atau 75% berada pada kategori belum berkembang dan 3 anak atau 25% berada pada kategori mulai berkembang.

Tabel 3. Hasil Posttest

Rentang skor	Frekuensi	Keterangan	Persentase
8-12	-	BB	-
13-20	-	MB	-
21-28	5	BSH	41,7%
29-32	7	BSB	58,3%

Pada data *posttest* terlihat dari jumlah 12 anak, terdapat 5 anak dengan persentase 41,7% dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 7 anak lainnya dengan persentase 58,3% dalam kategori Berkembang sangat baik. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan pemanfaat *loose parts* dalam kegiatan pembelajaran dan dimainkan dengan cara praktek langsung mampu meningkatkan aspek perkembangan

motorik halus pada anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji n-Gain menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Persentasi n-Gain

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	-	
Sedang	3	25%
Tinggi	9	75%

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa media *loose parts* memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Mayoritas anak (75%) mengalami peningkatan setelah menggunakan media *loose parts* dalam kegiatan pembelajaran. Artinya perkembangan motorik halus anak usia dini di PAUD Sabilul Huda pada usia 4-5 tahun setelah pemanfaatan *loose parts* berada kategori tinggi.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Wilcoxon

Parameter	Value
P-value	0.002157
Surprisal (S-value)	8.8569
Effect Size (r)	0.8856
Z	3.0678
W, (W-, W+)	0, (0, 78)
Number of pairs (N)	12
Non-zero difference pairs (n)	12
Ties Correction	5
S.E	12.5499
Average of differences (\bar{x}_d)	16.5
SD of differences (S_d)	1.9771
Normality p-value	0.0009044
Skewness	-2.1172

Berdasarkan data di atas menunjukkan nilai-p < α , atau $0,002157 < 0.05$, maka H0 ditolak dan H1 diteima. Hal ini menunjukkan pemanfaatan *loose parts* berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terkait pengaruh media *loose parts* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Sabilul Huda. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat peningkatan yang sangat terlihat pada kemampuan motorik halus anak setelah implementasi media *loose parts* dalam pembelajaran.

Hasil *pretest* menunjukkan kondisi awal yang memprihatinkan, dimana 75% anak (9 dari 12 anak) berada pada kategori Belum Berkembang dan 25% anak (3 anak) pada kategori Mulai Berkembang. Setelah perlakuan menggunakan media *loose parts*, terjadi transformasi mencolok dimana seluruh anak berhasil mencapai kategori yang lebih tinggi: 41,7% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 58,3% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Yang paling signifikan adalah tidak ada satupun anak yang tersisa pada kategori rendah (BB atau MB).

Selanjutnya, *Analisis normalized gain* (n-gain) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa 75% anak mengalami peningkatan kategori tinggi (n-gain > 0,7) dan 25% anak mengalami peningkatan kategori sedang (n-gain 0,3-0,7). Rata-rata n-gain sebesar 0,797 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan intervensi *loose parts* memberikan dampak peningkatan yang tinggi terhadap kemampuan motorik halus anak.

Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002157 yang jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah menggunakan media *loose parts*.

Dalam hal instrumen pengukuran, penelitian ini menyempurnakan pendekatan yang sebelumnya banyak menggunakan observasi naratif atau *checklist* sederhana (Casey & Robertson, 2019) dengan mengembangkan alat observasi terstruktur berbasis delapan indikator spesifik. Instrumen ini dirancang secara kontekstual berdasarkan aktivitas dengan *loose parts*, sehingga hasil pengukuran menjadi lebih terarah dan relevan terhadap pengembangan motorik halus.

Konteks budaya juga menjadi aspek penting dalam kebaruan penelitian ini. Sebagian besar studi sebelumnya dilaksanakan di negara-negara Barat (Nicholson, 1972; Gibson et al., 2017), sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Setting lokal ini memperkaya literatur global dengan temuan dari konteks budaya yang berbeda, serta memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kurikulum di Indonesia.

Dari sisi kebaruan, penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih menekankan pada pendekatan bermain secara umum atau holistik (Kiewra & Veselack, 2016). Fokus penelitian ini secara eksplisit diarahkan pada pengaruh *loose parts* terhadap kemampuan motorik halus. Fokus ini memungkinkan pengukuran yang lebih presisi serta pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak media pembelajaran terhadap domain perkembangan tertentu.

Keterbaruan lain terletak pada pendekatan teoretis dan praktis. Penelitian ini mendukung *Theory of Loose parts* oleh Nicholson (1972) dengan data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus, di mana seluruh anak menunjukkan perkembangan ke kategori "Berkembang Sesuai Harapan" atau "Berkembang Sangat Baik". Ini memberikan dukungan empiris terhadap teori yang sebelumnya lebih bersifat konseptual.

Secara praktis, penelitian ini menghasilkan model aktivitas *loose parts* terstruktur yang dapat diterapkan dalam berbagai setting PAUD. Protokol ini tidak hanya efektif, tetapi juga kontekstual dan dapat diadaptasi oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari.

Penggunaan bahan-bahan lokal yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan juga menjadikan pendekatan ini lebih berkelanjutan dan relevan dalam konteks pendidikan Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperluas pemahaman tentang efektivitas *loose parts* dalam pendidikan anak usia dini, tidak hanya sebagai media bermain bebas, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang terstruktur dan terukur. Temuan ini memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum, praktik pembelajaran, serta kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran di bidang pengembangan motorik halus anak usia dini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *loose parts* tidak hanya bermanfaat untuk bermain bebas, tetapi juga efektif jika distrukturkan untuk tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam desain pembelajaran berbasis *loose parts* yang lebih sistematis dan berorientasi pada hasil. Para pendidik dapat merancang aktivitas *loose parts* yang tidak hanya menyenangkan bagi anak, tetapi juga memiliki target pembelajaran yang jelas dan dapat diukur pencapaiannya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran motorik halus anak melalui media yang mudah didapat, ramah lingkungan, dan terbukti efektif secara ilmiah. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang kecil dan hanya dilakukan pada satu lembaga, serta fokus pada aspek motorik halus dengan durasi intervensi terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, mengkaji aspek perkembangan lain, dan dilakukan dalam jangka waktu lebih panjang agar hasilnya lebih komprehensif.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *loose parts* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Sabilul Huda. Hasil *pretest* menunjukkan sebagian besar anak berada pada kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan media *loose parts*, seluruh anak berhasil mencapai kategori yang lebih tinggi, yaitu Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Analisis *n-gain* dengan rata-rata 0,797 menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus berada pada kategori tinggi. Uji Wilcoxon juga menunjukkan nilai signifikansi $0,002157 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *loose parts* efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, media *loose parts* sebaiknya digunakan secara rutin dalam pembelajaran PAUD, karena terbukti efektif meningkatkan motorik halus anak. Guru dapat memanfaatkan bahan lokal yang mudah ditemukan agar kegiatan lebih

kontekstual dan berkelanjutan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan aspek perkembangan lain sehingga hasilnya lebih komprehensif.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Casey, T., & Robertson, J. (2019). *Loose parts play: A Toolkit*. Inspiring Scotland.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Daly, L., & Beloglovsky, M. (2015). *Loose parts: Inspiring Play in Young Children*. Redleaf Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gibson, J. J., Nutbrown, C., & Clough, P. (2017). *Loose parts and Play: A Practical Guide*. Routledge.
- Herawati, I., & Siskawati, A. (2021). Penggunaan media loose parts pada pembelajaran anak usia dini selama pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 77–85.
- Hurlock, E. B. (2012). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Iskandar, H., dkk. (2021). Pengaruh media *loose parts* terhadap kreativitas dan motorik anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 6(1), 89–97.
- Iskandar, R., Sari, D., & Pamudji, S. (2021). Pengaruh media loosepart terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123–130.
- Kiewra, C., & Veselack, E. (2016). Playing with nature: Supporting preschoolers' creativity in natural outdoor classrooms. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 4(1), 70–95.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nicholson, S. (1972). The theory of loose parts: An important principle for design methodology. *Studies in Design Education Craft & Technology*, 4(2), 5–14.
- Nugroho, R. A., & Pratama, H. (2018). Media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motorik halus anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 21–29.
- Nugroho, S., & Pratama, R. (2018). Penggunaan media pembelajaran untuk merangsang perkembangan motorik halus anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(3), 219–226.
- Rachmawati, Y., & Hidayat, A. (2021). Kurangnya stimulasi terhadap perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 115–123.
- Rachmawati, Y., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh media pembelajaran terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(1), 56–63.
- Raharjo, T. J. (2018). Penggunaan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 54–60.
- Santoso, S. (2020). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D., Iskandar, R., & Pamudji, S. (2020). Strategi meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui media edukatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 177–185.
- Sari, N. P., dkk. (2020). Peningkatan motorik halus anak usia dini melalui permainan edukatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 112–118.

-
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A., & Wirawan, Y. (2019). Pembelajaran motorik halus melalui media kreatif di TK Kemuning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 53–61.
- Suryani, N. L., & Wirawan, I. M. A. (2019). Lingkungan sebagai sumber belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 35–41.
- Yusuf, M., & Utami, S. (2019). Pengembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 101–109.
- Yusuf, S., & Utami, I. S. (2019). Pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar. *Jurnal PAUD*, 10(1), 34–40.

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

